

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes melitus adalah penyakit jangka panjang yang terjadi karena pankreas tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif. Kadar glukosa darah yang meningkat, yang disebut hiperglikemia, adalah kondisi yang kerap dialami oleh banyak orang. diabetes yang tidak terkontrol seiring waktu. Kerusakan parah sering terjadi pada sistem tubuh, terutama pada saraf dan pembuluh darah.

Diabetes Melitus merupakan sindrom yang terdiri dari berbagai gejala yang muncul pada seseorang akibat peningkatan kadar glukosa darah, yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin secara progresif. (Norma Lalla, 2022).

Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF), jumlah pasien diabetes pada kelompok usia 20-79 tahun di berbagai negara di seluruh dunia semakin meningkat, dengan 10 negara yang memiliki jumlah kasus terbanyak, mencapai 10,7 juta. Indonesia menempati posisi pertama di Asia Tenggara dalam nominasi tersebut, dengan sekitar 19,47 juta penderita pada tahun 2021, sehingga secara keseluruhan, persentase penderita diabetes mellitus di negara ini cukup besar. Negara-negara di wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati posisi pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes tertinggi pada populasi usia 20-79 tahun di antara tujuh negara di dunia. (Norma Lalla & Rumatiga 2022).

International Diabetes Federation (2022) merilis data bahwa 540 juta orang di seluruh global menderita diabetes dan pada tahun 2023 mencapai 530 juta orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa diabetes merupakan beban global bagi individu, keluarga, dan negara. Indonesia menempati urutan ke-5 dengan prevalensi kasus diabetes tertinggi secara global dengan jumlah kasus sebesar 19,5 juta jiwa dan diperkirakan akan menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (IDF, 2022).

Jumlah penderita diabetes melitus (DM) di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 19,5 juta orang, atau 10,6% dari total penduduk, pada tahun 2022 mencapai 19,3 juta orang dan pada tahun 2023 mencapai 19,4 juta orang. Pada tahun 2024, diperkirakan jumlah penderita DM di Indonesia akan lebih dari 20 juta orang. Sementara pada tahun 2045, jumlahnya diperkirakan akan mencapai 28,6 juta orang, atau lebih besar 47% dari jumlah pada tahun 2021. (Kemenkes, 2021).

Provinsi NTT Hampir semua provinsi, kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan peningkatan frekuensi antara tahun 2021 mencapai 5.008, pada tahun 2022 mencapai 1.021, dan pada tahun 2023 mencapai 8,9 % (Kemenkes, 2021).

Menurut data dari kabupaten sumba timur dari data yang di dapatkan pada tiga tahun terakhir tercatat, angka kejadian pada penderita DM yaitu pada tahun tahun 2022 mencapai 50 kasus, pada tahun 2023 76 kasus, pada tahun 2024 65 kasus.

Menurut data dari Puskesmas Kambaniru dari data yang didapatkan dari Yakni 3 tahun terakhir tercatat bahwa, angka kejadian pada penderita

Diabetes Melitus yaitu di tahun 2022 mencapai 76 kasus, di tahun 2023 terdapat 120 kasus dan di tahun 2024 terdapat 113 kasus. Beberapa faktor penyebab yang mengakibatkan tubuh gagal membakar gula yang ada dalam tubuh secara maksimal, di antaranya adalah kurangnya aktivitas fisik, asupan gula yang terlalu tinggi, terganggunya respons tubuh terhadap insulin, berkurangnya produksi insulin oleh pancreas, kinerja insulin terhambat akibat adanya hormon lain (Puskesmas kabaniru 2025).

Salah satu dampak paling berbahaya dari diabetes adalah munculnya ulkus kaki diabetik, yang timbul akibat gangguan pada pembuluh darah perifer atau akibat kerusakan saraf (Neuropati). Oleh karena itu, penderita diabetes perlu secara rutin memantau kadar gula darahnya. Ketidakpatuhan dalam menjaga kadar gula darah dapat memicu terjadinya komplikasi. Pengendalian kadar gula darah merupakan tantangan utama dalam mencegah keluhan yang dapat berkembang menjadi komplikasi yang serius. Jika diabetes tidak terkontrol dengan baik, berbagai gangguan kesehatan dapat terjadi. Dalam hari ini, perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan dan keperawatan kepada pasien diabetes melitus. (Kementerian kesehatan 2021)

Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus umumnya dilakukan perawatan melalui Rumah sakit, dimana penyakit ini sering dijumpai adalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah. Kadar gula dapat mengalami peningkatan (hiperglikemia) maupun penurunan (hipoglikemia) dari nilai normal. Bila tidak ditangani dengan optimal, kondisi ini dapat memicu gangguan pada organ vital seperti jantung dan ginjal. Oleh karena

itu, perawat diuntut untuk memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh dan komprehensif dengan mengikuti tahapan proses keperawatan, mulai dari pengkajian, intervensi, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dalam menangani pasien diabetes melitus.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi terkait penerapan intervensi manajemen dalam edukasi diet. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada penderita Diabetes melitus tipe 2 yang masalah keperawatan berupa ketidakseimbangan kadar glukosa darah, penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kambaniru.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian untuk mengevaluasi penerapan intervensi manajemen edukasi diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan berupa ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melaksanakan intervensi keperawatan berupa manajemen edukasi diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu dalam melaksanakan pengkajian keperawatan terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.

2. Mampu menemukan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.
3. Mampu melaksanakan Perencanaan keperawatan sesuai dengan prioritas masalah pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru .
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru .
5. Mampu melaksanakan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu dan mutu pelayanan keperawatan yang profesional dan mandiri khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan keluarga

Diharapkan dapat memperkaya informasi dan memperdalam pemahaman tentang Penerapan Manajemen Edukasi Diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.

2. Bagi institusi Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam membimbing mahasiswa terkait penerapan manajemen edukasi diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan kadar glukosa darah.

3. Bagi peneliti

Mampu menerapkan teori yang diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan usaha keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Puskesmas Kambaniru.

1.4.3 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan tahun penelitian	Judul	Sampel dan Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Fakhriatul Falah dan Rista Apriana (2022)	Penerapan edukasi pengelolaan makan prinsip 3J.	Sampel dalam study kasus ini berfokus pada pasien yang di berikan implementasi keperawatan Edukasi Pengelolaan makan berdasarkan prinsip 3J untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah	Setelah dilakukan edukasi, mendapatkan terjadinya penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus serta meningkatnya kemampuan yang dimiliki mengenai pengelolaan makan berdasarkan prinsip 3J untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah.
2	Lukman, Aguscik, Venny Atmara Agustini (2023)	Mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pemenuhan kebutuhan Nutrisi.	Sampel dalam study kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pemenuhan nutrisi	Setelah pelaksanaan intervensi yang mencakup identifikasi status nutrisi (IMT), perawatan kebersihan mulut, serta edukasi mengenai diet DM.

Penelitian tentang Penerapan manajemen edukasi diet pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidak stabilan kadar glukosa darah belum pernah dilakukan di Puskesmas Kambaniru, kabupaten Sumba Timur, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Apriana (2022). Penelitian tersebut menggunakan study kasus dengan berfokus pada satu pasien yang diberikan implementasi keperawatan edukasi pengelolaan makan berdasarkan prinsip 3J yang bertujuan untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah.

Penelitian tentang mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien DM tipe 2 dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi oleh Kasmawati (2024), penelitian ini menggunakan study kasus yang berfokus pada satu pasien dengan tujuan pelaksanaan mencakup identifikasi status nutrisi (IMT), perawatan kesehatan mulut, dan edukasi mengenai Diet DM.

Pada beberapa penelitian tersebut diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan study kasus, dan mengeksplorasi dengan menggunakan satu responden, sedangkan penelitian ini menggunakan metode study kasus dengan menggunakan 2 responden dan tempat penelitian di Puskesmas Kambaniru.